

**PENINGKATAN PROFESIONALISME DOSEN PAI DI UNIVERSITAS
ANDI DJEMMA**

Ratna Rahim

(Dosen Pendidikan Agama Islam Univ. Andi Djemma Email:
ratnarahim779@gmail.com)

Abstrak. Penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang akan menjelaskan secara menyeluruh aspek-aspek yang diteliti untuk memberikan gejala, fakta dan kejadian secara sistematis dan akurat. Deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha menggambarkan objek penelitian secara tegas dan sistematis dan eksplorasi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian menggunakan beberapa pendekatan, yakni; Pendekatan paedagogis adalah untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pendidikan. Pendekatan Teologis Yuridis yang digunakan sebagai landasan dosen dalam meningkatkan mutu dan SDM pengajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma. Upaya peningkatan proses pembelajaran PAI di UNANDA belum maksimal sepenuhnya karena masih terdapat kendala seperti; belum adanya Lembaga Dakwah kampus, namun Perlengkapan sarana dan prasarana telah tersedia.

Kata Kunci : Profesionalisme, Dosen PAI

PENDAHULUAN

Profesionalisme sebagai paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi. Teknologi pendidikan sudah demikian majunya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan zaman, hal ini sangat berpengaruh terhadap program pendidikan dosen khususnya dalam peningkatan mutu dan sumber daya dosen menjadi profesional. Media/alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang disengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang tertentu. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian pendidikan yang diinginkan.

Dosen PAI yang profesional ialah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan, mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat dan mampu menjadi konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual, serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik..

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu Mata Kuliah Umum (MKU) yang wajib bagi setiap mahasiswa yang beragama Islam untuk mengikutinya. Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 263/Dikti/2000 mata kuliah ini merupakan salah satu komponen yang tak dapat

dipisahkan dari kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) dalam susunan Kurikulum Inti Perguruan Tinggi di Indonesia.

Pendidikan agama di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membantu tertibnya mahasiswa yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpikiran filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antarumat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan manusia dan nasional.

Strategi pendidikan dan pengajaran memegang peran penting dalam proses pembelajaran pada perguruan tinggi. Strategi pembelajaran merupakan seperangkat aktivitas yang harus dilakukan oleh dosen dalam menjalani tugas akademiknya sebagai orang yang melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswa. Strategi pembelajaran mencakup segala pemanfaatan sumberdaya yang ada guna mempercepat dan memudahkan terjadinya proses pembelajaran pada suatu perguruan tinggi. Strategi pembelajaran PAI pada perguruan tinggi pada dasarnya ditekankan pada kemampuan dosen untuk melakukan inovasi dan mendesain proses pembelajaran agar memudahkan mahasiswa memahami serta mengetahui ilmu yang dikembangkan dalam perkuliahan.

TINJAUAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi antara mahasiswa dan dosen. Interaksi yang bernilai Edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Keberadaan mahasiswa di perguruan tinggi merupakan unsur penting dalam menentukan hidup tidaknya suatu perguruan tinggi dan bahkan kualitas suatu perguruan tinggi.

Pembelajaran yang berbasis multikultural di era globalisasi menuntut guru atau dosen untuk mengubah paradigma atau *mindset*, sebab peserta didik bukan hanya diposisikan sebagai individu, tetapi ia merupakan warga lokal dan global. Sebagai individu, maka ia memiliki berbagai potensi kemanusiaannya, sehingga pembelajaran berfungsi untuk mengembangkan potensi-potensi fitrahnya, serta menyelamatkan dan melindungi fitrahnya. Upaya pengembangan, penyelamatan dan perlindungan terhadap potensi fitrah manusia, diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai proses aktualisasi diri dengan memberikan program-program untuk melayani keperluannya dan kemampuan-kemampuan serta minat individu untuk lebih banyak belajar mencari dan menemukan sendiri cara membentuk pengetahuan dan mencari makna atau dorongan peserta didik agar belajar tentang bagaimana cara belajar.

Pembelajaran PAI di sekolah/perguruan tinggi dapat dilihat pada dua sudut pandang yaitu; PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai

aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan/atau penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

1. Kompetensi Guru dan Dosen

Masalah kompetensi guru dan dosen merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi dosen yaitu, merupakan kemampuan dosen dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dosen sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan baik pada mahasiswa, maupun masyarakat pada umumnya. Dosen harus mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai, dosen harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan peserta didiknya sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya. Dengan ditetapkannya jenis kompetensi guru dan dosen dalam Undang-Undang, maka atas penetapan itu maka dapat diobservasi dan ditentukan dosen yang memiliki kompetensi penuh dan dosen yang masih kurang kompetensinya. Informasi tentang hal tersebut sangat penting oleh para administrator dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai amanat Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan.
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik;
 - c. Pengembangan kurikulum/silabus;
 - d. Perencanaan pembelajaran;
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;

- f. Pemampatan teknologi pembelajaran;
 - g. Evaluasi belajar; dan
 - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Keperibadian, sekurang-kurangnya mencakup keperibadian yang:
 - a. Mantap;
 - b. Stabil;
 - c. Dewasa;
 - d. Arif dan bijaksana;
 - e. Berwibawa;
 - f. Berakhlak mulia;
 - g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - h. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
 - i. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
 3. Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang kurangnya meliputi kompetensi untuk:
 - a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat;
 - b. Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
 4. Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran dan secara luas dan mendalam.

Keempat kompetensi yang diterapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tersebut secara teoritis dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Dari keempat kompetensi guru dan dosen saling menjalin secara terpadu dalam diri para guru dan dosen. Dosen dalam melaksanakan tugas kependidikannya harus memiliki kepribadian yang baik, dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat.

Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan formal yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh, serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warganya. Lembaga pendidikan dikelola secara formal, hirarkis, dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan.

2. Profesionalisme Dosen PAI

Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi merupakan pembinaan keagamaan bagi mahasiswa. Upaya pembinaan dosen PAI adalah dasar bagi pembentukan manusia seutuhnya, mahasiswa intelektual yang bertaqwa kepada Allah swt, memiliki wawasan, bersikap dan bertindak sesuai

dengan ajaran agamanya, serta dapat menumbuhkan suatu motivasi dan sikap hidup yang lebih bermakna di dalam menghadapi tantangan masa depan.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 pada Bab I Ayat 2 menyebutkan tentang pengertian Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dan pada pasal 4 disebutkan tentang Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

UU No 14 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab V Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, Sertifikasi, dan Jabatan Akademik Pasal 45, Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan pada pasal 46 ayat (2) Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum: a. lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana; dan b. lulusan program doktor untuk program pascasarjana.

UU RI No 14 Tahun 2005 pada Bab III Prinsip Profesionalitas Pasal disebutkan pada (1) Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dosen sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi mengembang tugas tridharma yaitu pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Oemar Hamalik, Dosen adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional.

Proses belajar mengajar akan mampu meningkatkan mutu akademik bila tenaga pengajar memiliki keahlian (*expert*) dalam bidang ilmu yang ditekuninya. Dosen yang mengajar di perguruan tinggi harus memiliki *up grade* ilmu setiap saat. Melalui riset yang dilakukannya di perguruan tinggi. Transformasi pengetahuan yang dilakukan dosen kepada mahasiswa harus berbasis *riset*.

Berikut tabel tentang fungsi dan tugas guru/dosen dan para pendidik berdasarkan nama di dalam Islam beserta dengan karakteristik dan tugasnya sebagai pendidik, yakni:

Tabel I
Fungsi Pendidik dan Tugasnya

N O	FUNGSI GURU/PEND IDIK	KARAKTERISTIK DAN TUGAS
1	ustads	Orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.
2	mu'allim	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi).
3	murabby	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4	mursyid	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
5	mudarris	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6	mu'addib	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Berdasarkan table di atas, bahwa fungsi dan peranan seorang guru, dosen dan pembina pada umumnya adalah bagaimana memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian guru/pendidik PAI yang profesional ialah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan, mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat dan mampu menjadi konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual, serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Gambaran profesionalisme dalam pekerjaan terkandung dalam QS. al-Taubah/9: 105.

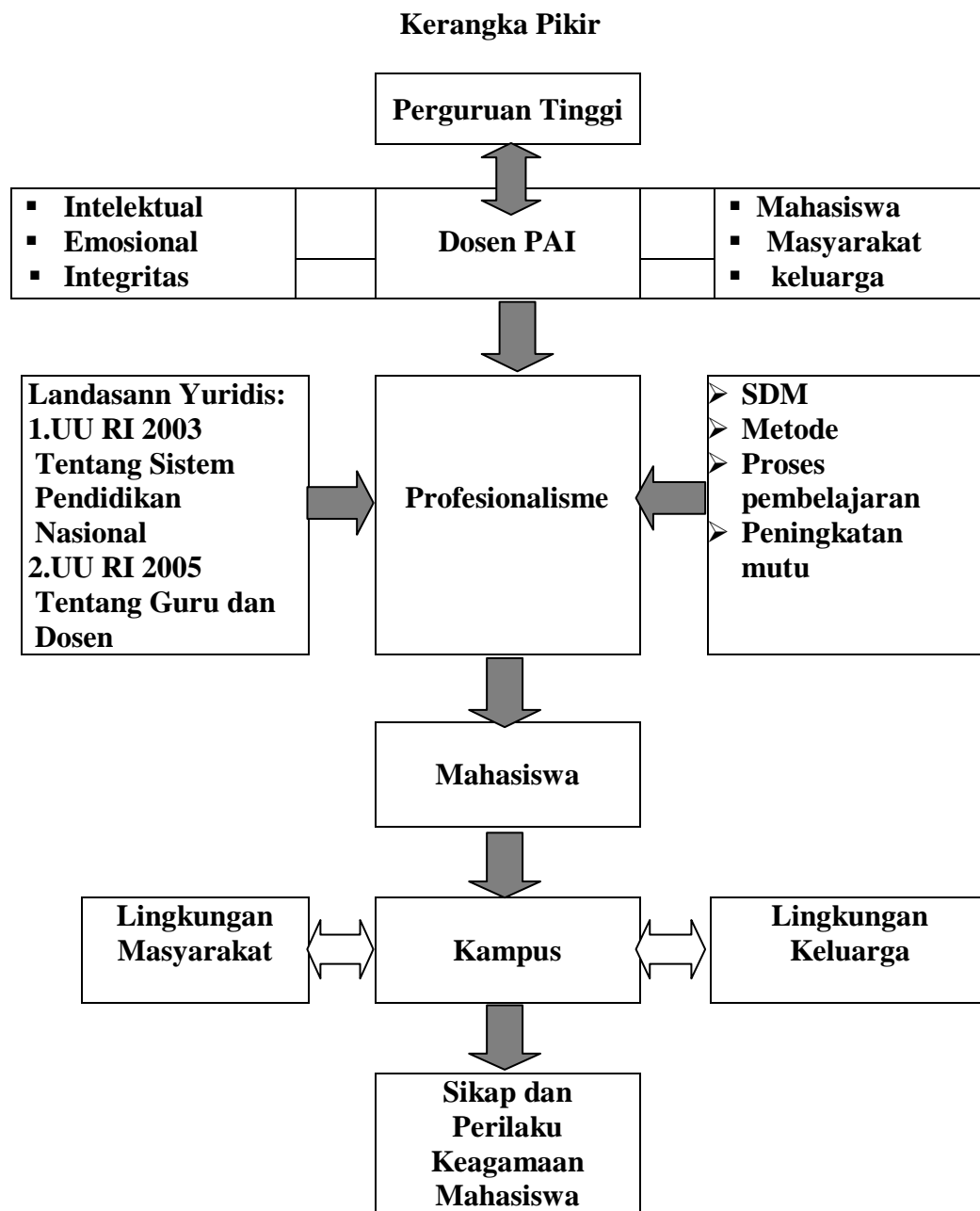
وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"

Ayat ini menjelaskan kepada semua manusia terutama orang yang beriman agar melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam bekerja untuk senantiasa bertanggung jawab atas segala bentuk pekerjaan yang diamanahkan kepadanya. Konsekwensi dari itu merupakan sifat profesional dalam bekerja dan sebagai jalan menuju kemapanan dalam beribadah kepada Allah di muka bumi untuk merealisasikan tujuan final yang agung ini.

Profesionalisme dalam pandangan Islam adalah unsur terpenting yang harus direalisasikan khususnya keteladanan, dalam amal yang mencerminkan keutuhan Islam yang shahih dengan segala ajaran dan tuntutan tanpa kekeliruan, penyelewengan dan *ijtiza'* (pengambilan ajarran secara parsial). Tegaknya agama adalah unsure kekuatan, kemurnian dan kesinambungan agar berdiri kokoh dan berkesinambungan serta mampu memainkan perannya yang agung yaitu memberikan hidayah kepada manusia untuk mendapatkan ilmu terutama kepada ilmu agama.



METODOLOGI PENELITIAN

1.Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang akan menjelaskan secara menyeluruh aspek-aspek yang diteliti untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara

sistematis dan akurat, mengenai daerah tertentu. Makna dari deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh objek tertentu secara tegas dan sistematis, juga melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan menggambarkan dan memprediksi terhadap suatu gejala berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Andi Djemma (UNANDA) di kota Palopo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih sebagai obyek penelitian, karena penulis tertarik dengan eksistensi Perguruan Tinggi tersebut khususnya pembelajaran PAI, dimana Universitas tersebut sejak berdirinya sampai sekarang telah menunjukkan kemajuan, baik prestasi akademik, maupun tingkat keberagaman mahasiswa yang majemuk, dan lebih penting adalah perubahan status perguruan tinggi swasta menuju persiapan PTN (Perguruan Tinggi Negeri).

3. Pendekatan Penelitian

Adapun Pendekatan yang penulis gunakan dalam mengkaji masalah pada penelitian ini yaitu; pendekatan kependidikan, pendekatan teologis normatif dan pendekatan Yuridis. Ketiga pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan:

- a. Pendekatan paedagogis (kependidikan) ini adalah untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pendidikan. Pendekatan pedagogis digunakan untuk melihat dan mengetahui kemampuan dosen dalam menyiapkan semua perangkat pembelajaran dalam meningkatkan mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam Universitas Andi Djemma di Palopo.
- b. Pendekatan Teologis Normatif yang digunakan untuk memahami kerangka teologis sebagai landasan profesionalisme dosen dalam meningkatkan mutu dan SDM pengajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma.
- c. Pendekatan Yuridis tentang Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan harus memiliki berbagai pedoman penyelenggaraan, antara lain tentang struktur organisasi (Pasal 52 UU No 19 Tahun 2005). Untuk menjaga mutu penyelenggaraan dan mutu produk, diatur organisasi dan tata cara lembaga penjamin mutu pendidikan (KepMendinas N0. 087/0/2003).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan yaitu suatu jenis pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada obyek penelitian, dalam hal ini berlokasi di universitas Andi Djemma (UNANDA) Palopo, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu suatu metode pencarian data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang tampak dan berlaku pada objek penelitian yang akan diselidiki, dengan melakukan pengamatan terhadap

fenomena-fenomena yang nampak pada proses belajar mengajar. Dalam metode ini, penulis mengamati secara langsung tingkat profesionalisme dosen dalam proses pembelajaran

- b. Wawancara/Interview, yaitu suatu metode dalam teknik komunikasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dengan jawaban langsung dengan lisan pula (tatap muka), terhadap persoalan yang timbul atau fakta-fakta yang dijadikan sebagai hasil penelitian.
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi Universitas Andi Djemma (UNANDA) berada di tanah Luwu, tepatnya di kota Palopo Sulawesi Selatan. Kampus universitas Andi Djemma terletak pada dua lokasi terdiri atas; kampus pertama, Rektorat terletak di jalan Sultan Hasanuddin No. 13 kota Palopo. Jalan Tandipau Palopo. Kedua kampus ini berada di tengah kota Palopo. Universitas Andi Djemma adalah salah satu di antara lembaga perguruan tinggi di Sulawesi Selatan yang berasaskan Pancasila.

Tanah Luwu merupakan kerajaan tertua, terbesar dan terluas di Sulawesi Selatan dibangun oleh Batara Guru serta diakhiri oleh datuk/pajung terakhir Andi Djemma pertengahan abad ke 20 M. Di sini Islam pertama diterima pada tahun 1603 dua tahun sebelum pengislaman kerajaan Gowa.

Kata Andi Djemma diambil dari nama Datu atau Raja Luwu sekaligus salah satu nama pahlawan nasional. Tanah Luwu yang pertama kali menerima agama Islam di Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu merupakan Kabupaten terbesar di Sulawesi Selatan yang kemudian dimekarkan menjadi 5 Kabupaten, yakni Palopo kota, Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, dan Luwu Tengah, yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Universitas Andi Djemma Palopo di bawah naungan Yayasan To Ciung Luwu. Yayasan To Ciung Luwu didirikan pada tanggal 14 Januari 1995 sesuai dengan Akte Pendirian Yayasan Nomor: 59 yang dibuat dihadapan Mestariy Habie, Sarjana Hukum, Notaris di Ujung Pandang (sekarang Makassar) dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan tertanggal, 12 Oktober 1998 Nomor: C-363.HT .03.01. TH. 1998 dan persetujuan dari Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertahanan Nasional sesuai surat keputusan tertanggal, 04 Juni 1998 Nomor: 9.XI. 1998, Abdul Muis, Sarjana Hukum, Magister Hukum, notaries dan pejabat pembuat Akte tanah di Ujung Pandang (sekarang Makassar). Dengan maksud dan tujuan yayasan menjalankan kegiatan Lembaga pendidikan formal dan non formal, pusat

pengajaran dan pelatihan, penelitian dan pengembangan di bidang ilmu pengetahuan.

B. Peningkatan Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma Palopo

Universitas Andi Djemma (UNANDA) merupakan salah satu perguruan tinggi di Palopo yang berstatus swasta dan berasaskan Pancasila yang mempunyai visi untuk menjadikan Universitas Profesional terbaik yang memiliki keunggulan bersaing. Dalam visi ini, tujuan utamanya adalah merubah status swasta UNANDA menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia dan terkhusus di Palopo dengan pertimbangan, pertama jumlah lulusan SMA dan sederajat di tanah Luwu setiap tahunnya tidak kurang 8.000 siswa; kedua, belum ada Perguruan Tinggi Negeri Umum di kota Palopo.

Dosen diwajibkan untuk meningkatkan pendidikannya, minimal pada tingkat program pascasarjana S2. Bagi dosen yang mengikuti pendidikan S2 dan S3 diperguruan Tinggi sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh lembaga, maka dosen tersebut diberikan bantuan dana untuk pembayaran kuliah, penelitian. Namun sebelum mereka menerima bantuan tersebut diharuskan menandatangani kontrak pendidikan, dengan perjanjian apabila selesai kuliah diwajibkan mengajar kembali di Universitas Andi Djemma Palopo. Namun bagi dosen PAI di UNANDA belum ada perhatian khusus karena dosen yang mengajar PAI berstatus Dosen LB (luar biasa). Peningkatan kualitas dosen PAI perlu dilakukan karena tuntutan kebutuhan, UNANDA memberikan peluang yang luas bagi dosen PAI untuk meningkatkan kualitas akademis dan karir melalui berbagai program pembinaan akademik seperti memberikan dorongan untuk melanjutkan studi S2 dan S3.

Penyediaan calon dosen PAI yang profesional, universitas Andi Djemma menentukan kualifikasi tertentu yaitu: a. minimal berijazah S2 b. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan, c. meningkatkan kualitas agama peserta didik, d. menjaga nama baik kampus. Dosen PAI yang berkualifikasi tersebut, UNANDA menyadari bahwa hal ini sangat sulit. Untuk itu UNANDA terus berupaya melakukan perubahan, terutama penetapan dosen tetap MKDU khususnya dosen PAI di UNANDA karena selama ini dosen PAI berasal dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berlatar belakang pendidikan agama Islam.

Yang menjadi persoalan tentang tenaga dosen PAI UNANDA pada saat ini adalah bagaimana UNANDA dapat mengoptimalkan fungsi dan perannya sehingga keberadaan PAI di UNANDA betul-betul berdaya guna dan berhasil guna dalam proses pembinaan kehidupan keagamaan di UNANDA sendiri.

Secara administrasi perkuliahan PAI di UNANDA tidak menyediakan stap administrasi secara khusus seperti perguruan tinggi pada umumnya. Maka untuk mendapatkan pelayanan kebutuhan administrasi PAI mahasiswa berhubungan harus langsung kepada dosen PAI atau kepada fakultas masing-masing.

Tridharma perguruan tinggi di Indonesia, terdiri atas pendidikan-pengajaran, penelitian (riset) dan pengabdian pada masyarakat. Setiap perguruan tinggi menjalankan tridharma perguruan tinggi ini secara simultan dan berkesinambungan. Peran perguruan tinggi pada umumnya telah melakukan perubahan paradigma perguruan tinggi terutama dari kalangan akademisi untuk melakukan pembaharuan di perguruan tinggi masing-masing terhadap berbagai permasalahan dan fenomena perkembangan informasi dan teknologi dewasa ini.

Dosen PAI yang telah mengajar di UNANDA sudah profesional karena berasal dari latar belakang pendidikan agama, sudah menyelesaikan pendidikan di S1, S2 dan S3. Sedangkan tingkat profesionalisme dosen dapat diketahui berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, metode yang diterapkan dan disiplin kerja. Pengembangan dosen Pendidikan agama Islam (PAI) di UNANDA belum mendapatkan perhatian seperti belum dan tidak ada pelatihan khusus untuk para dosen PAI. Berdasarkan hasil penelitian, dosen yang mengajar rata-rata berasal dari luar dengan sinonim dosen Luar Biasa (LB), yang ditunjuk dan diangkat langsung oleh fakultas.

Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi dengan jumlah 3 SKS selama satu kali dalam masa perkuliahan di universitas Andi Djemma Palopo dan masih dianggap kurang karena bila melihat perkembangan dewasa ini perguruan tinggi harus memikul tanggung jawab terhadap dampak negatif dari kemajuan iptek modern, yaitu terjadinya dekadensi moral yang mengarah pada demoralisasi bahkan mengarah pada dehumanisasi. Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi berupaya melakukan optimalisasi dalam mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa, memiliki kepribadian yang utuh dan memiliki keahlian yang matang dan profesional dibidang masing-masing sesuai dengan konsentrasi yang dipilihnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di UNANDA berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan PAI belum berkembang dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya di kota Palopo, seperti Universitas Cokroaminoto, STAIN dan STIEM. Dampak perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa di UNANDA belum ada lembaga atau kegiatan ekstra dan intra kampus yang bernafaskan keislaman. Dan menurut hasil penelitian bahwa pada awalnya PAI di UNANDA hanya 2 SKS namun setelah disepakati PAI dapat bertambah menjadi 3 SKS dengan konsekuensi dosen PAI dapat memberikan tugas dan kegiatan ekstra kampus seperti mengadakan pelatihan dan pengajian rutin, memberikan kegiatan praktek dan teori di luar jadwal proses mengajar mengajar. Dampak suasana kehidupan beragama di kampus UNANDA sebagaimana digambarkan di atas belum semarak dengan kampus lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma Palopo diawali dengan dosen membuat SAP (Satuan Acara Perkuliahan) dan GBPP (Garis-garis Besar Panduan Pengajaran) dengan minimal 14 kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran mahasiswa membuat makalah kemudian dipresentasikan sesuai dengan jadwal perkuliahan. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di kampus hanya yang bersifat insidental. Kegiatan ini di koordinir langsung oleh dosen PAI seperti kegiatan, Maulid Nabi Muhammad dan Isra mi'raj, kegiatan rutin belum.
2. Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Universitas Andi Djemma Palopo belum sepenuhnya Profesionalisme berdasarkan kompetensi guru dan dosen karena dosen PAI di UNANDA belum ditetapkan hanya berstatus dipekerjakan atau dosen luar biasa (LB) dari sekolah dan perguruan tinggi lainnya. Peningkatan Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran di Universitas Andi Djemma Palopo diserahkan kepada dosen masing-masing yang telah mendapatkan SK mengajar, sedangkan dari pihak belum ada agenda dan perhatian untuk melakukan peningkatan profesionalisme dosen PAI, tapi untuk dosen yang lain seperti dosen ekonomi, pertanian, hukum dan lainnya telah dilakukan dengan cara mengutus dosen untuk melanjutkan pendidikan formalnya seperti S2 dan S3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika* Cet. III; Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2010
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Ahmad Tirto Sudiro, *Menciptakan suasana pendidikan yang agamais, pendidikan Agama dalam perspektif Agama-Agama.* (Dirjen Dikti Pemdikbud, 1998
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Cet. I; Jakarta: Ciputar Pers, 2002
- A. Mattingaragau T., A.Molang Chaerul, Wahida, *Andi Djemma Pahlawan dan Nasionalis dari Bumi Sawerigading* Cet. I; Makassar: Hasanuddin University Pers(LEPHAS), 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Mekar Surabaya, 2002
- Depertemen Agama RI, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* Jakarta, 2001

Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513

Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 51-64

- Departemen Agama RI, Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta, 2002)
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* Surabaya: Apollo Press
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi II*, Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- M. Yusuf Setia et.al., *Andi Djemma-Datuk Luwu: Tahta bagi Republik*, Cet. II; Jakarta: Yayasan Benua. 2002
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Edisi I* (Palopo, Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN, 2011. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Syahrizal Abbas,. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009,
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* Cet. II; Jakarta: Rineka Cipra, 2002
- Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan* Cet. I; Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010
- Yusuf Hadi Miarso (Terjemahah) *Defenisi Teknologi Pendidikan, dikerjakan oleh satuan Tugas Defenisi Terminologi AECT* (Jakarta: Rajawali